

Original Article

Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil/Ibu Bersalin

Azhar Pherdinand Abdillah^{1*}, Sayyed Muhammad Al-Fajr², Siti Nursehha³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung, Jagakarsa Kota Jakarta Selatan

*Email: azharpherdinand25@gmail.com

A B S T R A C T

Editor: Lenny

Diterima: 18/02/2022

Direview: 11/07/2022

Publish: 15/07/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Introduction: This research focuses on preventing the transmission of COVID-19 to pregnant women or mothers giving birth at BPM (Independent Practicing Midwives). It is known that pregnant women or women giving birth are among those who are very vulnerable to being exposed to COVID-19.

Objective: This research aims to find out what factors influence services, what factors must be implemented during the COVID-19 pandemic, and what factors have been carried out by BPM (Independent Practicing Midwives) in complying with the health protocols provided by the government.

Methods: The method used in this research is descriptive quantitative research, namely research carried out to describe a phenomenon. The data collection method presented in numerical form is secondary data collection (Simpenan Health Center Data) and primary data was collected using questionnaires from June to July 2021.

Results: The research results show that the BPM (Independent Practicing Midwives) in the Simpenan District Health Center Work Area has carried out/implemented the protocol very well. However, it was also found that 16 (6.37%) pregnant women or women in labor were exposed to the COVID-19 virus out of a total of 521 pregnant women/mothers in labor.

Conclusion: Pregnant women in the Simpenan sub-district area already understand how to prevent the transmission of COVID-19 to pregnant women. We also see that the BPM or Community Health Centers in the Simpenan sub-district area have implemented very good Health Protocols to prevent the transmission of COVID-19.

Keyword: bpm, covid-19, pregnant mother, prevention

Pendahuluan

Pneumonia Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 adalah penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Cara penularan Covid-19 ialah melalui kontak dengan droplet saluran napas penderita.¹ Droplet merupakan partikel kecil dari mulut penderita yang mengandung kuman penyakit yang dihasilkan pada saat batuk, bersin, atau berbicara.² Virus ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti kerusakan organ dan kematian. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja termasuk ibu hamil, karena ibu hamil termasuk kelompok rentan terkena Covid-19.³ Hal ini disebabkan oleh karena perubahan fisiologis dan hormonal yang dialami oleh ibu hamil.⁴

Terdapat lebih dari dua jenis *coronavirus* yang diidentifikasi menyebabkan penyakit yang memicu indikasi berat pada manusia. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah diketahui sebelumnya oleh manusia. Gejala yang sering terjadi pada manusia yang telah terjangkit penyakit ini salah satunya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.⁵ Selain itu, pada kasus yang serius dapat mengakibatkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga menyebabkan kematian. Sebagian besar manusia yang terjangkit penyakit ini mengalami tanda-tanda seperti demam, ada sebagian juga yang mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.⁶ Masa tunggu indikasi penyakit tersebut rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa tunggu terlama 14 hari. Di berbagai wilayah belahan dunia wabah *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah melanda 219 negara di dunia, hal ini berdampak pada berbagai sektor. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan.⁷

Dokter Spesialis Kandungan Muhammad Nurhadi Rahman atau yang akrab disapa Dokter Adi mengatakan, perempuan hamil yang terinfeksi Covid-19 memiliki risiko tinggi untuk melahirkan prematur.⁸ Sehingga menurut Adi, ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 harus paham kondisi darurat yang mengharuskannya segera menuju rumah sakit atau faskes terdekat agar mendapat pertolongan. Adi menjelaskan, pencegahan yang harus dilakukan perempuan hamil agar tak terinfeksi Covid-19 sama seperti pencegahan pada umumnya, yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan segera ketat. "Sama sepertinya yang lainnya. Penerapan prokes 5M secara benar: menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi/interaksi. Ventilasi yang baik bila ada bersama orang lain di ruangan tertutup. Dan tentunya vaksinasi," jelasnya. Adi juga menjelaskan bahwa dari POGI telah mengeluarkan rekomendasi yang memperbolehkan ibu hamil untuk menerima vaksin Covid-19, dengan persyaratan-persyaratan tertentu.⁸

Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan.⁹ Pelayanan Kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan.¹⁰ Tempat Praktik Mandiri Bidan adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diselenggarakan oleh Bidan lulusan pendidikan profesi untuk memberikan pelayanan langsung kepada klien.¹¹

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dinyatakan kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi,

dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan.¹² Pemerintah menjamin pemenuhan hak kesehatan reproduksi bagi setiap orang dan menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta mengurangi angka kematian ibu yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi Serta Pelayanan Kesehatan Seksual.^{13,14}

Metode

Kegiatan penelitian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan juni hingga bulan juli 2021 atau selama kurun waktu kurang lebih 1 bulan yang di mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai suatu fenomena. Data yang disajikan dalam bentuk angka berupa pengumpulan data sekunder (Data Puskesmas Kecamatan Simpenan) dan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner dalam bulan Juni hingga Juli 2021. Responden berjumlah 521 orang. Kegiatan analisis dilakukan melalui observasi *google form* (kuisisioner) di wilayah Kecamatan Simpenan.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Data Ibu Hamil Yang Terpapar Virus Covid-19 (Januari s/d Juni) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Simpenan Tahun 2021

No	Identifikasi	Jumlah	%
1	Ibu Hamil (Januari s/d Juni)	521	100%
2	Ibu Hamil yang terpapar Virus covid-19 (Januari s/d Juni)	16	6,37%

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui jumlah ibu hamil dari bulan Januari s/d Juni sebanyak 521 (100%), sedangkan ibu hamil yang terpapar virus covid-19 dari bulan Januari s/d Juni sebanyak 16 (6,37%). Berdasarkan hasil analisa dan pengumpulan data yang diambil melalui metode kuesioner mengenai Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Bersalin di Bpm, maka kami Mahasiswa/I sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju memilih BPM di wilayah Kecamatan Simpenan, Kab. Sukabumi pada 2021 dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penelitian Kesiapan Bidan BPM dalam Melakukan Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Simpenan Tahun 2021

No.	Komponen	Kriteria	%
1	Protocol kesehatan selama masa pandemic untuk pelayanan ibu bersalin wajib diterapkan di bpm untuk mencegah penularan Covid-19	Sangat Setuju	90%
		Setuju	10%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
2	Membuat papan pengumuman/banner tentang protocol pencegahan Covid-19 di bpm	Sangat Setuju	83,3%
		Setuju	16,7%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
3	Bpm menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir	Sangat Setuju	83,3%
		Setuju	16,7%
		Ragu-Ragu	0%

		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
4	Bpm menyediakan handsanitizer di sekitar lingkungan BPM	Sangat Setuju	66,7%
		Setuju	33,3%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
5	BPM melakukan pengecekan suhu kepada ibu bersalin	Sangat Setuju	86,7%
		Setuju	13,3%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
6	Diadakan rapid tes di BPM tersebut kepada pasien ibu bersalin	Sangat Setuju	53,3%
		Setuju	43,3%
		Ragu-Ragu	3,4%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
7	Keselamatan bidan dan pasien ibu bersalin harus dilindungi dan sangat diperlukan penyesuaian pelayanan agar terhindar dari penularan Covid-19	Sangat Setuju	76,7%
		Setuju	23,3%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
8	Pasien ibu bersalin harus melakukan skrining terlebih dahulu sebelum dilakukan pemeriksaan atau melakukan persalinan. Apabila ditemukan faktor resiko, segera rujuk ke RS sesuai standar terencana	Sangat Setuju	70%
		Setuju	30%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
9	Memberikan pengetahuan ibu bersalin atau keluarga terkait Covid-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di era pandemi	Sangat Setuju	66,7%
		Setuju	33,3%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
10	Kesiapan BPM menggunakan APD sebelum menolong ibu bersalin	Sangat Setuju	76,7%
		Setuju	23,3%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
11	Jika APD hanya digunakan satu kali pemakaian	Sangat Setuju	56,7%
		Setuju	43,3%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
12	Sebelum melakukan persalinan pada ibu hamil pastikan semua peralatan dan perlengkapan, sudah di disinfektan/sterilisasi	Sangat Setuju	76,7%
		Setuju	23,3%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
13	Sterilisasi setelah melakukan pertolongan kepada ibu bersalin	Sangat Setuju	66,7%
		Setuju	33,3%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%
14	Menjaga kebersihan lingkungan/ruangan sekitar bpm agar tetap steril dari virus Covid-19 penting dilakukan untuk mencegahnya penularan Covid-19	Sangat Setuju	73,3%
		Setuju	26,7%
		Ragu-Ragu	0%
		Tidak Setuju	0%
		Sangat Tidak Setuju	0%

15	Berdasarkan informasi yang telah pemerintah sampaikan tentang protocol kesehatan, apa saja protocol yang telah di terapkan di bpm selama masa pandemi untuk menghindari penularan Covid-19	Menggunakan Masker	33,3%
		Menjaga Kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun	23,3%
		Menjaga Kebersihan tangan menggunakan handsanitizer	23,3%
		Melakukan sosial distancing atau physical distancing	20%
		Menutup mulut saat batuk dan bersin	16,7%
		Semua pilihan dilakukan	83,3%

Berdasarkan hasil tabel diatas, untuk protocol kesehatan selama masa pandemic untuk pelayanan ibu bersalin wajib diterapkan di BPM untuk mencegah penularan Covid 19 yang sangat setuju sebanyak (90%), setuju (10%). Untuk membuat papan pengumuman/banner tentang protocol pencegahan Covid-19 di bpm yang sangat setuju sebanyak (83,3%), setuju (16,7%).

Untuk BPM menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang sangat setuju sebanyak (83,3%), setuju (16,7%). Untuk BPM menyediakan *handsanitizer* disekitar lingkungan bpm yang sangat setuju sebanyak (66,7%), setuju (33,3%). Untuk bpm melakukan pengecekan suhu kepada ibu bersalin yang sangat setuju (86,7%), setuju (13,3%).

Untuk diadakan *rapid tes* di BPM tersebut kepada pasien ibu bersalin yang sangat setuju (53,3%), setuju (43,3%), ragu-ragu (3,4%). Untuk keselamatan bidan dan pasien ibu bersalin harus dilindungi dan sangat diperlukan penyesuaian pelayanan agar terhindar dari penularan Covid-19 yang sangat setuju sebanyak (76,7%), setuju (23,3%). Untuk Pasien ibu bersalin harus melakukan *skrining* terlebih dahulu sebelum dilakukan pemeriksaan atau melakukan persalinan.

Apabila ditemukan faktor resiko, segera rujuk ke RS sesuai standar terencana yang sangat setuju sebanyak 70%, setuju 30%. Untuk Memberikan pengetahuan ibu bersalin atau keluarga terkait Covid-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di era pandemi yang sangat setuju sebanyak (66,7%), setuju (33,3%). Untuk Kesiapan BPM menggunakan APD sebelum menolong ibu bersalin yang sangat setuju sebanyak (76,7%), setuju (23,3%). Untuk Jika apd hanya digunakan satu kali pemakaian yang sangat setuju sebanyak (56,7%), setuju (43,3%).

Untuk Sebelum melakukan persalinan pada ibu hamil pastikan semua peralatan dan perlengkapan, sudah di disinfektan/sterilisasi yang sangat setuju sebanyak (76,7%), setuju (23,3%). Untuk Sterilisasi setelah melakukan pertolongan kepada ibu bersalin yang sangat setuju sebanyak (66,7%), setuju (33,3%). Untuk Menjaga kebersihan lingkungan/ ruangan sekitar bpm agar tetap steril dari virus Covid-19 penting dilakukan untuk mencegahnya penularan Covid-19 yang sangat setuju sebanyak (73,3%), setuju (26,7%).

Untuk Berdasarkan informasi yang telah pemerintah sampaikan tentang protocol kesehatan, apa saja protocol yang telah di terapkan di bpm selama masa pandemi untuk menghindari penularan Covid-19 yang menggunakan masker sebanyak (33,3%), yang menjaga Kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun sebanyak (23,3%), yang menjaga Kebersihan tangan menggunakan handsanitizer sebanyak (23,3%),

yang melakukan *sosial distancing* atau *physical distancing* sebanyak (20%), yang menutup mulut saat batuk dan bersin sebanyak (16,7%), yang Semua pilihan dilakukan sebanyak (83,3%).

Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat dari pihak puskesmas kecamatan simpenan, responden pada ibu bersalin/ibu hamil mengalami masalah tentang penerapan pencegahan penularan Covid-19. Sebagaimana dari data diatas ditunjukkan bahwa dari total 521 ibu hamil sampai dengan bulan juni, 6,73% dari ibu hamil terpapar virus Covid-19 yang jika di rata-rata kan sekitar 16 ibu hamil terpapar virus covid-19.

Dan berdasarkan hasil penelitian diatas dari 30 responden BPM (Bidan Praktek Mandiri) Kec. Simpenan, Kab. Sukabumi tergolong sangat baik dalam penerapan pencegahan penularan Covid-19 melalui protokol kesehatan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah. Di BPM (Bidan Praktek Mandiri) tersebut tidak ada kendala sama sekali dalam penerapan pencegahan penularan covid-19, dapat di kaegorikan bahwa semua BPM (Bidan Praktek Mandiri) di daerah Kec. Simpenan, Kab. Sukabumi sudah menerapkan sistem protokol yang sangat baik hingga tidak ada kendala sama sekali yang terjadi di BPM Tersebut.

Namun begitu, Sebagian ibu hamil kurang dapat menerapkan sistem untuk mencegah penularan virus Covid-19 ini. Sehingga, para ibu hamil yang kurang dapat menerapkan sistem untuk mencegah penularan covid-19 ini akhirnya terpapar virus Covid-19. Dan selain itu, mungkin disebabkan karena kurangnya pengeahuan ibu hamil terhadap virus Covid-19 tersebut bahwa Kasus infeksi pneumonia misterius ini (Virus Corona atau Covid-19) mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru dan Covid-19 ini memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Maka dari itu, Penerapan protokol kesehatan penting dilakukan di era saat ini. Karena virus Covid-19 ini pun berpotensi menularkan virus bahkan tanpa menunjukkan gejala sekalipun pada tubuh manusia.¹⁵

Kesimpulan

Hasil dari pelaksanaan penelitian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan ibu hamil yang berada di wilayah kecamatan Simpenan sudah memahami tentang cara pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil, dan kami juga melihat BPM ataupun Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Simpenan sudah melakukan penerapan Protokol Kesehatan yang sangat baik untuk mencegah penularan Covid-19.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu penyelesaian penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Organization WH. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 73. 2020;
2. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus

- Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45.
3. Ramadhini D, Batubara NS. Pemberian Informasi Mengenai Pencegahan Penularan Corona Virus Disease 2019 Kepada Masyarakat Mesjid Al-Irwan Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020 Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Pad. 2020;2(3):84–7.
 4. Fauziandari EN, Wulandari A, Oktamia R. Sosialisasi Pencegahan Penularan Covid 19 Pada Ibu Hamil di Dusun Ketandan Madurejo Prambanan. *J Community Engagem Heal.* 2021;4(1):45–9.
 5. Ariawan I, Riono P, Farid MN, Jusril H, Wahyuningsih W, Ali PB, et al. Proyeksi COVID-19 di Indonesia. 2021. 52 p.
 6. Syah RH. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *J Sos Dan Budaya.* 2021;
 7. Putri AP, Rahhayu RS, Suswandari M, Ningsih PAR. Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra J Ilm Kependidikan.* 2021;2(1):1–8.
 8. Rahman MN, Nurdiati DS, Pangastuti N, Widyasari A, Maliki FA, Andari SA, et al. Early detection and primary prevention system in COVID-19 transmission to staff and residents in the department of obstetrics and gynecology. *J Community Empower Heal.* 2021;4(1):73–8.
 9. Noviyana A. Peran Bidan Dalam Pemberian Suplementasi Tablet Tambah Darah (Ttd) Untuk Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas. *Viva Med J Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan.* 2019;11(02):97–103.
 10. Limbong T, Sukarta IM, Sonda M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Totoli Kabupaten Majene. *Media Kebidanan.* 2020 Jul;1(1):15–9.
 11. Mutiara VS. Hubungan sikap petugas dan fasilitas kesehatan dengan kepuasan ibu hamil pada pelayanan ANC. *J Kesehat Al-Irsyad.* 2017;10(1):39–46.
 12. Indonesia R. Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta Republik Indones. 2009;
 13. Indonesia R. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi. Sekr Negara RI Jakarta. 2014;
 14. RI K. Peraturan menteri kesehatan nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual. Jakarta Kemenkes RI. 2014;12–5.
 15. Farokhah L, Ubaidillah Y, Yulianti RA. Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *Semin Nas Pengabd Masy LPPM UMJ.* 2020;(27146286).